

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dalam upaya meningkatkan manfaat ekonomi anggota pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” Kota Bandung, dapat dirumuskan kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Simpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” diukur menggunakan analisis rasio aktivitas. Berdasarkan hasil analisis, tingkat perputaran total aset, perputaran persediaan, dan perputaran aset tetap pada koperasi tergolong efektif, di mana rata-rata perputaran total aset sebanyak 1,07 kali, rata-rata perputaran persediaan sebanyak 29,51 kali dan rata-rata perputaran aset tetap sebanyak 64,48 kali. Efektivitas penggunaan total aset dicerminkan oleh meningkatnya total aset koperasi sebanding dengan peningkatan pada penjualan. Kemudian, pengelolaan persediaan secara efektif dapat dilihat dari meningkatnya beban pokok penjualan sebanding dengan meningkatnya rata-rata persediaan. Sedangkan, efektivitas penggunaan aset tetap tercermin pada jumlah penjualan yang lebih besar dibandingkan dengan jumlah aset tetap yang dimiliki. Meskipun demikian, berdasarkan analisis

pada komponen rasio aktivitas lainnya terdapat penurunan efektivitas penggunaan aset. Dari hasil analisis, rata-rata perputaran modal kerja koperasi sebanyak 1,11 kali, rata-rata perputaran piutang pada usaha sektor rill sebanyak 2,96 kali, dan rata-rata piutang pada usaha simpan pinjam sebanyak 0,21 kali, hal tersebut menunjukkan bahwa pada ketiga komponen tersebut penggunaan aset koperasi belum dikelola secara efektif. Pengelolaan modal kerja dan piutang yang tidak efektif disebabkan oleh menurunnya jumlah pendapatan koperasi sedangkan jumlah aset pada koperasi semakin meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” terdapat penurunan efektivitas penggunaan aset.

2. Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan aset pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” diukur menggunakan analisis *profit margin* dan rasio operasional. Berdasarkan hasil analisis *profit margin*, pengelolaan keuangan dan operasional koperasi tergolong tidak efisien. Nilai *profit margin* pada koperasi mengalami penurunan sebesar 19,68%, disebabkan oleh peningkatan pada pendapatan yang diperoleh koperasi tidak sebanding dengan meningkatnya jumlah SHU bersih yang dihasilkan karena adanya pengelolaan biaya dan operasional koperasi yang tidak efisien. Berdasarkan analisis rasio operasional, penggunaan aset koperasi tergolong tidak efisien. Terjadi peningkatan rasio operasional sebesar 3,43%, disebabkan oleh menurunnya pendapatan koperasi akibat berkurangnya jumlah pendapatan dari usaha sektor rill sedangkan jumlah

harga pokok penjualan dan biaya operasional terus mengalami peningkatan. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan aset pada Koperasi Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” tidak efisien.

3. Manfaat ekonomi yang diperoleh anggota diukur berdasarkan prespektif keuangan, terdiri dari manfaat ekonomi langsung dan manfaat ekonomi tidak langsung. Manfaat ekonomi langsung dapat diketahui berdasarkan pelayanan koperasi pada usaha simpan pinjam, perdagangan barang dan jasa, serta klinik dan farmasi. Pada usaha simpan pinjam, anggota dapat memperoleh selisih bunga simpanan dan pinjaman yang lebih baik sehingga partisipasi anggota pada usaha simpan pinjam cenderung meningkat. Pada usaha perdagangan barang dan jasa serta usaha klinik dan farmasi, anggota juga telah memperoleh manfaat selisih harga, di mana pada usaha perdagangan barang dan jasa terdapat 42 produk memiliki harga yang lebih murah dan pada usaha klinik dan farmasi terdapat 48 produk memiliki harga yang lebih murah. Kemudian pada aspek manfaat ekonomi tidak langsung, anggota telah memperoleh SHU pada setiap tahunnya. Akan tetapi terdapat penurunan jumlah SHU bagian anggota pada usaha sektor rill sebesar 4,67% sehingga memengaruhi perkembangan keseluruhan jumlah SHU bagian anggota, di mana pada tahun 2024 SHU bagian anggota hanya meningkat sebesar 0,29%. Maka dapat disimpulkan bahwa anggota Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” telah memperoleh manfaat ekonomi baik manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.

4. Upaya untuk meningkatkan manfaat ekonomi anggota melalui efektivitas dan efisiensi penggunaan aset pada Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” dapat dilakukan dengan cara mengoptimalkan pendapatan melalui penggunaan aset secara efektif dan mengelola penggunaan biaya secara efisien untuk meningkatkan manfaat ekonomi langsung maupun tidak langsung.

## **5.2 Saran-saran**

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disampaikan beberapa saran secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

### **1. Saran Teoritis**

Pada penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas kajian secara lebih mendalam mengenai hubungan langsung antara faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas dan efisiensi penggunaan aset dengan manfaat ekonomi yang diperoleh anggota.

### **2. Saran Praktis**

- a. Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” diharapkan mampu menggunakan aset yang dimiliki secara lebih efektif dan efisien. Jumlah aset yang besar bisa menjadi potensi untuk meningkatkan jumlah pendapatan koperasi.
- b. Koperasi Konsumen Karyawan PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat “Karya Lisna” disarankan untuk melakukan evaluasi mengenai kebijakan piutang sehingga penggunaan modal kerja pada koperasi dapat lebih efektif dalam menghasilkan pendapatan.

- c. Pelayanan yang disediakan koperasi lebih disesuaikan kembali dengan kebutuhan anggota sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi koperasi.
- d. Penerapan sistem pemesanan memberikan keuntungan pada pengelolaan persediaan, hanya saja menyebabkan peningkatan harga pokok penjualan, maka dari itu diharapkan koperasi melakukan evaluasi pada sistem penjualannya agar lebih efektif dan efisien.

